



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari tujuh bagian yang meliputi: (1) Pemaparan latar belakang masalah, dimana penulis membahas alasan pemilihan topik permasalahan. (2) Identifikasi masalah, yang menjelaskan dan merangkum permasalahan yang mungkin timbul dari topik penelitian. (3) Penyajian batasan masalah, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dipilih berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya. (4) Batasan penelitian dimana didalamnya diperlukan untuk difokuskan penelitian karena adanya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini. (5) Rumusan masalah ialah inti dari masalah yang ingin diteliti secara lanjut, dan juga akan dijelaskan setelah penelitian ini selesai. (6) Tujuan penelitian didalamnya diharapkan mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam batasan masalah. (7) Manfaat penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberi banyak manfaat untuk banyak pihak-pihak yang membutuhkan.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era modern saat ini, persaingan bisnis telah menjadi semakin sengit, yang mendorong manajemen perusahaan untuk mencerminkan kinerja terbaik dalam laporan keuangan mereka dengan berbagai strategi untuk meningkatkan profitabilitas. Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia pada tahun (2016), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi banyak pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan harus disusun dan disajikan dengan jelas agar mudah dipahami dan dapat dipercaya. Ini penting karena laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen perusahaan, yang sangat relevan bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi atau kemitraan. Namun, perlu diwaspadai bahwa dalam laporan keuangan, ada potensi untuk melakukan manipulasi informasi laba. Manajemen bisa saja melakukan tindakan yang menguntungkan diri mereka sendiri, terutama karena penilaian kinerja mereka sering kali tergantung pada informasi laba tersebut. Hal ini menyebabkan berbagai faktor yang mendukung praktik



manajemen laba, yang merupakan perubahan sengaja dalam data laba untuk kepentingan tertentu (Chandra, 2022).

Manajemen laba, menurut (Schipper, 1989), adalah praktek di mana pihak manajemen melakukan campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal dengan tujuan meratakan, meningkatkan, atau menurunkan laba. Hal ini terjadi ketika manajer menggunakan penilaian subjektif dalam penyusunan laporan keuangan dan dalam melakukan transaksi agar laporan keuangan terlihat lebih baik atau lebih buruk dari kinerja sesungguhnya perusahaan, dengan tujuan menyedatkan beberapa pemangku kepentingan atau memengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Healy & Wahlen, 1998).

Dalam manajemen laba terdapat dua jenis pengukur yaitu manajemen laba riil dapat diukur melalui arus kas operasi, biaya produksi, biaya diskresioner menurut (Roychowdhury, 2006). Hasil riset Graham, Harvey dan Rajgopal (2005) menemukan bukti kredibel yang menunjukkan bahwa manajemen puncak sebagai responden lebih cenderung dalam manajemen laba riil dibandingkan dengan keterlibatan manajemen akrual guna mencapai sasaran laba. Dan terdapat juga manajemen laba dalam penelitian Dechow (1994) beragumen bahwa jika nilai akrual tinggi maka laba bersih memiliki korelasi yang kuat dengan *returns* saham dibandingkan dengan laba bersih. Dari berbagai penelitian yang ada sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan kajian manajemen laba terkait kinerja perusahaan, manipulasi, dan hutang dengan menggunakan pendekatan yaitu manajemen laba riil dari penelitian (Roychowdhury, 2006) dan juga menggunakan manajemen laba dari penelitian (Dechow, 1994).

Tabel 1. 1
Perspektif Penelitian Manajemen Laba

No	Pengarang, tahun	Manajemen Laba	Faktor yang mempengaruhi
1	Siti Wulan Astriah, Rizky Trinanda Akhbar, Erma Apriyanti, Dewi Sarifah Tullah (2021)	Accounting Earnings Management (AEM), Modified Jones Model (MJM)	Profitabilitas
2	Nimas Arum Sari dan Yeye Susilowati (2021)		Leverage
3	Gede Tarsan Subali, Gde Herry Sugiarto Asana, Sarita Vania Clarissa (2021)		Kualitas Audit
4	Gede Tarsan Subali, Gde Herry Sugiarto Asana, Sarita Vania Clarissa (2021)		Komite Audit
5	Graciella Evely dan Susanto Salim (2022)	Real Earnings Management (REM),	Profitabilitas
6	Graciella Evely dan Susanto Salim (2022)		Leverage



7	Siti Yullaikhah, Listyorini Wahyu Widati (2023)	Roychowdhury	Kualitas Audit
8	Conny Santosa, Amiruddin, Syarifuddin Rasyid (2022)		Komite Audit

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan table 1.1, penelitian Astriah et al (2021) & Evelyn & Salim (2022) menyatakan dengan mengamati profitabilitas adalah langkah yang umum diambil oleh manajer dan investor untuk membandingkan serta menilai kinerja operasional suatu perusahaan. Penelitian Nimas & Yeye (2021) & Evelyn & Salim (2022) menyatakan dengan meningkatkan hutang, perusahaan dapat memanfaatkan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang dan memperkuat posisi tawar perusahaan dalam proses negosiasi hutang. Penelitian Subali et al (2021) & Yullaikhah & Widati (2023) menyatakan Auditor yang bekerja dengan independen dan objektif mampu mendeteksi tindakan yang sebenarnya terjadi. Penelitian Subali et al (2021) & Santosa & Rasyid (2022) menyatakan dengan bertambahnya jumlah komite audit, kemampuan anggota komite audit untuk melakukan pengawasan yang lebih efisien akan meningkat. Para peneliti menyatakan bahwa faktor-faktor yang diatas dapat mempengaruhi manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil.

Tabel 1. 2
Beberapa Penelitian Bukti Manajemen Laba

No	Pengarang, tahun	Manajemen Laba	Sektor Industri	Mean ML
1	Siti Wulan Astriah, Rizky Trinanda Akhbar, Dewi Sarifah Tullah (2021)	(AEM)	Manufaktur	8,3918
2	Nimas Arum Sari i (2021)		Manufaktur	3,2330
3	Sarita Vania Clarissa (2021)		Manufaktur	2,101
4	Gede Tarsan Subali, (2021)		Manufaktur	0,676
5	Graciella Evely dan Susanto Salim (2022)	(REM)	Barang & Konsumsi	1,5842
6	Graciella Evely dan Susanto Salim (2022)		Barang & Konsumsi	2,2350
7	Siti Yullaikhah, Widati (2023)		Manufaktur	1,450
8	Conny Santosa, Amiruddin, (2022)		Industri dasar dan kimia	3,060

Sumber: data diolah penulis



Berdasarkan table 1.2, pada penelitian (Astria et al., 2021), (Nimas & Yeye, 2021), Subali et al (2021), Evelyn & Salim (2022), (Yullaikhah & Widati, 2023), Santosa & Rasyid (2022) sektor industri yang dipakai oleh beberapa peneliti rata-rata memakai industri yang sama dan memiliki beberapa nilai mean manajemen laba yang cukup besar sehingga untuk melakukan praktik manajemen laba cukup tinggi sehingga melihat angka mean tersebut penulis melihat pada penelitian ini pada perusahaan manufaktur dari tahun 2015- 2021.

Beberapa fenomena manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia, menunjukkan kegagalan integritas laporan keuangan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Salah satu contohnya adalah PT Kimia Farma Tbk, di mana terjadi penggelembungan laba bersih pada laporan keuangannya per 31 Desember 2001. Manajemen Kimia Farma melaporkan laba bersih sebesar 132,3 miliar yang diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Namun, Kementerian BUMN dan Bapepam meragukan keabsahan laba tersebut, sehingga dilakukan audit ulang pada 3 Oktober 2002. Hasilnya, laba sebenarnya hanya Rp 99,6 miliar, atau turun 24,7% dari laporan awal. Kesalahan tersebut terutama terjadi pada overstated penjualan dan persediaan barang. Bapepam menemukan kesalahan tersebut dan menetapkan denda sejumlah Rp 1 miliar bagi Direksi lama Kimia Farma periode 1998-2002 sesuai UU no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. (www.cnnindonesia.com)

Melihat fenomena yang ada, terlihat bahwa praktik manajemen laba dalam memanipulasi laporan keuangan bukanlah hal baru. Ketika persaingan di dunia bisnis semakin intensif, perusahaan cenderung bersaing untuk menampilkan kinerja yang positif kepada para investor, dan salah satu cara yang digunakan adalah dengan menerapkan manajemen laba. Perusahaan memiliki kemampuan untuk melakukan praktik manajemen laba, yang dari sudut pandang positif berarti manajemen bertujuan untuk memastikan keamanan laba pada laporan keuangan periode mendatang. Di sisi lain, dari perspektif negatif, investor menginginkan laba yang substansial pada setiap periode laporan keuangan. Oleh karena itu, manajemen cenderung melakukan manajemen laba untuk mengatur laporan keuangan sehingga tidak merugikan pihak internal maupun eksternal. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat faktor-faktor seperti kinerja internal perusahaan yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, dan



komite audit yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Faktor pertama yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah profitabilitas, Profitabilitas merupakan kunci informasi yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi performa perusahaan (Evelyn, Graciella & Salim, 2022). Rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi efek dari likuidasi, manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi. Sebagian besar investor cenderung memilih untuk menginvestasikan modal pada perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Dengan tingginya tingkat profitabilitas itu investor menganggap bahwa return yang akan diperoleh lebih tinggi (Fathihani & Wijayanti, 2022). Manajer cenderung menghindari untuk melaporkan kerugian dikarenakan akan memberikan efek kepada citra perusahaan dan performa manajer. Hal ini menyebabkan manajer akan melakukan manipulasi laba. Tujuannya adalah untuk dapat memperlihatkan performa yang baik dan dapat menarik investor untuk berinvestasi. Beberapa penelitian terdahulu yakni Evelyn (2022), Putri & Nuswandari (2021), Yunenda (2021), Paramitha & Idayati (2020), Cendra & Sufiyati (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh pada Manajemen Laba, sementara penelitian Fathihani & Wijayanti (2022), Astriah, Akhbar, & Apriyanti (2021) (Wibowo & Herawaty, 2019) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Selain profitabilitas faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba ialah *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan antara jumlah utang dan total aset yang mencerminkan sejauh mana bagian dari aset yang digunakan sebagai jaminan untuk utang (Putri & Nuswandari, 2021). Perusahaan akan mengalami risiko apabila memiliki Tingkat *leverage* yang tinggi. Risiko tersebut berupa kegagalan manajer dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak kreditur. Untuk mencegah terjadinya kegagalan tersebut maka manajer melakukan manajemen laba (Graciella & Salim, 2022). Beberapa hasil penelitian terdahulu yakni Mohammad Al Muhthadin (2022), Graciella & Salim (2022), Subali et al., (2021) dan (Nimas & Yeye, 2021) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh pada manajemen laba, sementara penelitian Dina Cahyani (2020), Ariyanti, Santosa, & Hanum (2022), dan Putri & Nuswandari (2021) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada manajemen laba.



Faktor yang ketiga yang mempengaruhi manajemen laba ialah kualitas audit. Kualitas audit merupakan hasil dari audit berdasarkan standar *auditing* yang dapat menjadi tolak ukur auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Putri & Nuswandari, 2021). Kualitas audit menjadi penilaian seberapa efektif seorang auditor menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Jika auditor mampu memastikan keandalan laporan keuangan, itu menandakan tingkat kualitas kerjanya yang tinggi. Dengan membatasi praktik manajemen laba, perusahaan yang dilayani oleh auditor berkualitas cenderung lebih memilih untuk menerapkan praktik manajemen Laba yang lebih transparan. Beberapa hasil penelitian terdahulu yakni Maulidah & Santoso (2020), Yullaikhah & Widati (2023), dan Subali et al. (2021) mengungkapkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan menurut Putri & Nuswandari (2021) menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Komite audit adalah komponen keempat yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Komite audit, yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, memiliki tanggung jawab untuk menjalankan sejumlah tugas, termasuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko perusahaan, menyajikan laporan keuangan secara objektif, serta memastikan bahwa audit independen dan audit internal mencukupi. (Krisnando & Damayanti Savira, 2021). Keberadaan komite audit dalam sebuah perusahaan adalah suatu sistem kontrol dan sebagai penghubung antara pemegang saham dengan Dewan Komisaris. Dengan adanya komite audit ini diharapkan dapat mengurangi terjadinya Manajemen Laba. Beberapa hasil penelitian terdahulu yakni (Mardjono et al., 2022) Subali et al., (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan Devi & Iskak (2020), Krisnando & Damayanti (2021) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Faktor lain yang memiliki pengaruh pada manajemen laba ialah ukuran perusahaan, yang pada dasarnya sangat penting karena ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat teridentifikasi melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva yang dimiliki (Subali et al., 2021). Dan juga ada *free cash flow* merupakan dana yang tersedia dari hasil pengurangan kegiatan operasi dengan biaya *operational* dan



capital expenditure. Dana tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan pendapat perusahaan Evelyn & Salim (2022).

Banyak faktor yang dapat mendukung praktik manajemen laba didalam sebuah perusahaan, termasuk profitabilitas, *leverage*, kualitas audit dan keberadaan komite audit. Untuk itu, investor perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, investor mengharapkan laporan yang transparansi dalam pelaporan keuangan kepada pihak eksternal, karena investor menjadi kunci dalam menjalankan dan mendirikan suatu perusahaan. Penelitian terhadap manajemen laba menjadi sangat penting, mengingat bahwa hal ini dapat memberikan gambaran tentang suatu perusahaan atau perilaku manajer perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang dilaporkan dalam laporan kegiatan usaha pada periode tertentu. Perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia terlibat dalam praktik manajemen laba yang mengakibatkan kenaikan dan penurunan laba pada periode tahun tertentu, menciptakan keraguan terkait praktik tersebut.

Tabel 1. 3
Beberapa Research Lag Penelitian Tentang Manajemen Laba

No	Pengarang, Tahun	Manajemen Laba	Faktor yang Mempengaruhi	Tanda & Sig	Tanda & Hasil Tdk Sig
1	Siti, Rizky, Erma, Dewi (2021); Dhea & Farida (2020); Pipit (2020); Dani, Novia, Idel (2023)	Accounting Earnings Management (AEM), Modified Jones Model (MJM)	Profitabilitas	SRED = Positif (+) & sig, DF= Positif (+) & sig, DNI= Positif (+) & sig	P = tdk sig
2	Nimas Arum Sari dan Yeye Susilowati (2021); Nur & Tiara (2020); Ariyanti (2022); M. Al Muhthadin & Hasnawati (2022)	Accounting Earnings Management (AEM), Modified Jones Model (MJM)	<i>Levarage</i>	NY = Positif (+) & sig, NT = Positif (+) & sig, A = Positif (+) & sig	MH = tdk sig
3	Gede, Gde Herry, Sarita (2021); Nimas & Yeye (2020); Pipit (2020)	Real Earnings Management (REM), Roychowdhury	Kualitas Audit	IGS = Negatif (-) & sig	NY = tdk Sig, P = tdk sig
4	Gede, Gde Herry, Sarita (2021); Aga (2020)		Komite Audit	IGS = Negatif (-) & sig, A = Positif (+) & sig	
5	Graciella Evely dan Susanto Salim (2022); Clarissa Maya & Jamaludin (2020); Siti & Listyorini (2023)	Real Earnings Management (REM), Roychowdhury	Profitabilitas	GS = Positif (+) & sig, CJ = Positif (+) & sig, SL = Positif (+) & sig	
6	Graciella Evely dan Susanto Salim (2022), Siti & Listyorini (2023); Hermalia & Cahyani (2021); Ananto & Indah (2021); Novita & Sufiyato (2020)		<i>Levarage</i>	GS = Positif (+) & sig, SL = Positif (+) & tdk sig, AI = Positif (+) & sig,	HC = tdk sig, NS = tdk sig
7	Siti Yullaikhah, Listyorini Wahyu (2023); Hermalia & Cahyani (2021); Clarissa Maya & Jamaludin (2020)		Kualitas Audit	SL = Negatif (-) & sig, CL = Positif (+) & sig	HC = tdk sig
8	Conny Santosa, Amiruddin, Syarifuddin Rasyid (2022); Novita & Sufiyato (2020); Safira (2022)		Komite Audit	BW = negatif (-) & sig	NS = tdk sig, S = tdk sig
				Hasil Sig	Hasil Tidak Sig

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan table 1.3, beberapa *research lag* penelitian tentang manajemen laba dapat dilihat



bahwa setiap hasil dari penelitian berbeda-beda pada tiap tahunnya dan juga dengan berbagai proksi yang digunakan sehingga kita dapat melihat (Astria et al., 2021), (Krisnando & Damayanti Savira, 2021), (Devi & Iskak, 2020), (Yullaikhah & Widati, 2023), (Santosa & Rasyid, 2022) dll, bahwa dari hasil penelitian mereka terdapat berbagai hasil yang mempengaruhi manajemen laba riil maupun manajemen laba akrual dan ada juga beberapa dari penelitian mereka menyatakan bahwa faktor tersebut tidak signifikan.

Objek penelitian yang diambil oleh penulis ialah perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan untuk melihat apakah sektor tersebut memiliki manajemen laba atau tidak. Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki dengan lebih rinci dan menguji sendiri pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, dan komite audit terhadap manajemen laba.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari masalah latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti menemukan sejumlah permasalahan dalam penelitian ini, yakni:

1. Apakah *free cash flow* mempengaruhi manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi manajemen laba?
3. Apakah *leverage* mempengaruhi manajemen laba?
4. Apakah kualitas audit mempengaruhi manajemen laba?
5. Apakah komite audit mempengaruhi manajemen laba?
6. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba?

C. Batasan Masalah

Menurut penjelasan identifikasi masalah yang dijelaskan di atas, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti menjadi :

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi manajemen laba?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi manajemen laba?
3. Apakah kualitas audit mempengaruhi manajemen laba?



4. Apakah komite audit mempengaruhi manajemen laba?

D. Batasan Penelitian

Untuk tercapainya tujuan penulisan ini tanpa adanya hambatan-hambatan dalam proses penelitian, maka penulis menetapkan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ialah perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penulis menggunakan periode dalam penelitian ini yaitu periode 2020 – 2022.
3. Penelitian ini memanfaatkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) dan situ resmi perusahaan

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “ Apakah profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, dan komite audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba?”

F. Tujuan Penelitian

Dengan mengidentifikasi masalah dan menetapkan batasan – batasan yang telah ditentukan, peneliti menetapkan tujuan penelitian inis sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh pada manajemen laba.
4. Mengetahui apakah komite audit berpengaruh pada manajemen laba.

G. Manfaat Penelitian

Penulis berharap setelah dilakukannya penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak berikut :



1. Bagi Manajemen Perusahaan

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba dalam lingkup perusahaan manufaktur. Kemungkinan mereka untuk mengidentifikasi area potensial yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dan dapat memberikan wawasan strategi kepada manajemen perusahaan dalam merancang strategi pengelolaan laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat. Implikasi temuan penelitian dapat membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan akuntansi dan pengelolaan risiko yang lebih efisien.

2. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini dapat menjadi dasar yang lebih kokoh ketika mereka membuat keputusan investasi. Pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, kualitas audit dan komite audit terhadap praktik manajemen laba dapat membantu investor dalam mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan investasi pada perusahaan manufaktur. Dan investor dapat menggunakan temuan penelitian sebagai alat untuk mendeteksi potensial manipulasi laporan keberlanjutan. Informasi ini dapat membantu investor untuk melindungi portofolio mereka dan mengambil Keputusan investasi yang lebih cerdas.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber referensi untuk bagi penelitian selanjutnya tentang manajemen laba, serta memberikan wawasan mengenai manajemen laba untuk periode mendatang.

1. Pencipta mik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.